**PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN PENDIDIKAN NILAI MORAL MELALUI MEDIA VIDEO KARTUN PADA TK KELOMPOK B**

**M. Nur Fuadi)\***

**Email:** **nurfuadimuhammad87@gmail.com**

***Abstract:*** Developing learning tools for moral development is an effort to develop a learning device in accordance with the child's development. The problem in this research are 1) how the level of need of the methods the educational learning moral values ​​through the medium of video cartoons on TK Cheers Makassar Group B, 2) how illustration design learning device moral development of children through the medium of video learning cartoon Group B practical and effective ? 3) how the picture of moral development of learning tools are valid, practical and attractive Kindergarten group B via the video cartoons. The purpose of this study is, 1) to determine the level of need for methods of the educational learning moral values ​​through the medium of video cartoons on TK Cheers Makassar Group B, 2) to obtain a picture of the design of the moral development of children through the medium of video learning cartoon Group B practical and effective , 3) to describe the picture of moral development of learning tools are valid, practical and attractive. This type of research is the development of research (Research and Development). The process of developing learning device used in this study is a learning device ADDIE development model. The result of the development of learning tools in this study a Proogram Plan Learning Day (RPPH), Handbook of curriculum, Children Activity Sheet (LKA), and Sheet Observation Assessment Learners. Based on the results of data analysis can be concluded that (1) Devices of learning developed in this study is designed in the form of Plan Proogram Learning Day (RPPH), Handbook of curriculum, Activity Sheet Children (LKA), and Sheet Observation Assessment Learners are organized by media instructional video cartoon in Makassar Cheers TK Group B, (2) learning tools developed video card has valid criteria, practical and attractive.

***Key words*** : learning tools for moral development is

Pendidikan anak usia adalah pendidikan yang diberikan untuk mempersiapkan anak didik untuk kejenjang selanjutnya. Proses pendidikan mempunyai peranan penting dalam upaya pengembangan individu secara khusus dan pengembangan bangsa secara umum. Proses pendidikan memberikan kesempatan kepada setiap individu untuk mengembangkan seluruh kemampuan dan keterampilan secara optimal.

Oleh karena itu, pendidikan hendaknya diberikan sedini mungkin agar upaya pengembangan kemampuan dan keterampilan individu dapat berlangsung optimal. Pada rentang usia dini anak mengalami masa keemasan (the golden age) yang merupakan masa dimana anak mulai peka/sensitif untuk menerima berbagai rangsangan. Masa peka pada masing-masing anak berbeda, seiring dengan laju pertumbuhan danperkembangan anak secara individual. Masa peka adalah masa terjadinya kematangan fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Masa ini juga merupakan masa peletak dasar pertama untuk mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, psikomotorik, bahasa, sosio emosional, dan moral serta spiritual.

Salah satu sikap dasar yang harus dimiliki seseorang anak untuk menjadi seorang manusia yang baik dan benar adalah memiliki sikap dan nilai-nilai moral yang baik dalam berberilaku sebagai ummat Tuhan, anak, sebagai anggota keluarga, dan anggota masyarakat. Usia Taman Kanak-kanak adalah saat yang paling baik untuk bagi guru TK untuk meletakkan dasar-dasar pendidikan nilai moral dan agama kepada anak didik. Membentuk moral anak bisa dilakukan sejak dini, bahkan ketika anak memasuki tahun pertama usianya. Dengan pengetahuan moral, anak diajak berpikir dan membangun etika dan karakter dirinya yang baik.

Perkembangan moral itu sendiri berkaitan dengan aturan dan konvensi tentang apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia dalam interaksinya dengan orang lain. Moral berhubungan dengan penerapan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat, dalam perbuatan yang seharusnya dilakukan dalam interaksi sosial. Menurut Gibs dan Power, perkembangan moral adalah perubahan penalaran, perasaan, dan perilaku tentang standar mengenai benar dan salah. Perkembangan moral memiliki dimensi intrapersonal yang mengatur aktivitas seseorang ketika dia tidak terlibat dalam interaksi social dan dimensi interpersonal yang mengatur interaksi sosial dan penyelesaian konflik. Tindakan, sikap dan tingkah laku anak dan setiap individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya tidak lepas dari perilaku moral yang dimiliki. Melalui perilaku moral tersebut setiap individu akan mampu menempatkan diri dan diterima oleh lingkungan yang sesuai dengan standar norma-norma yang berlaku.

Pendidikan moral akan berhasil apabila pendidikan itu dilakukan sesuai dengan tahapan perkembangan moral anak. Perilaku moral tidak diperoleh begitu saja, melainkan harus ditanamkan. Hal ini dikarenakan pada saat lahir anak belum memiliki konsep tentang perilaku anak yang baik dan tidak baik. Selain itu, pemahaman anak tentang mana yang benar, bertindak untuk kebaikan bersama, dan menghindari hal yang salah belum dikembangkan dalam diri anak. Awalnya anak berperilaku hanya karena dorongan naluriah saja yang seolah tak terkendali. Atas dasar tersebut maka pada diri anak harus ditanamkan perilaku moral yang sesuai dengan standar yang berlaku dalam kelompok masyarakat di mana ia tinggal.

Pada usia 4-6 tahun anak mulai menyadari bahwa ada tingka laku yang baik dan tidak baik. Anak memperlihatkan sesuatu perbuatan baik tanpa mengetahui mengapa ia harus berbuat demikian. Ia melakukan hal ini untuk menghindari hukuman yang mungkin akan dialami dari lingkungan sosial atau memperoleh pujian. Anak pada usia 4 tahun, umumnya mereka mulai memasuki dunia barunya, yaitu dunia sekolah.

Di sekolah anak dituntut untuk berinteraksi dengan teman-teman di sekolah dan juga guru- guru mereka. Jadi dalam hal ini interaksi anak lebih luas dari yang awalnya hanya berinteraksi didalam lingkungan keluarga dan sekarang bertambah menjadi lingkungan sekolah. Pada usia 4 tahun perkembangan moral anak semakin luas di usia ini pengetahuan anak tentang nilai dan norma sebagai dasar perilaku moral berkembang luas. Anak belajar mengetahui tentang apa yang seharusnya ia lakukan dalam berinteraksi dengan teman- teman dan guru mereka di sekolah. Selain itu anak dapat membedakan apa yang berlaku di rumah dan di sekolah, hal ini membuat anak agar dapat berlaku sopan dimanapun ia berada.

Peran guru di TK sangatlah penting dalam mengembangkan moral anak didik. Seorang guru TK harus mampu membuat metode pembelajaran yang sesuai dengan tahapan perkembangan moral anak didik. Untuk pengembangan nilai moral anak didik guru dapat mempergunakan media pembelajaran yang menarik seperti video kartu yang memperlihatkan contoh langsung kepada anak didik.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di TK Ceria Makassar di Kelompok B pada tanggal 22 September 2014 sampai dengan tanggal 1Oktober 2014 terlihat bahwa pembelajaran untuk pengembangan moral anak didik kurang bervariasi dimana guru lebih memberikan pelajaran kepada anak didik dengan mengumpulkan anak dalan ruangan kemudian menyampaikan hal-hal yang berkaitan dengan pengembangan moral. Misalnya guru menceritakan contoh perbuatan yang baik dalam bergaul disekolah dan tata cara mengucapkan salam, tidak mengangu teman, sabar dalam menunggu giliran, meminta maaf ketika melakukan kesalahan, tidak boleh mengambil barang yang bukan milik, bagaimana jika teman meninitipkan kepada anak didik, mewujudkan rasa syukur atas segala yang dimiliki. Dari hasil observasi terasebuut anak didik terlihat bosan dan tidak dapat menyimak penjelasan guru, anak lebih banyak mengganggu temanya serta berlari kesana kemari, sehingga kelas lebih cenderung kacau. Kondisi tersebut tentu saja membutuhkan upaya agar pengembangan moral anal didik dapat terlaksanak dengan baik tanpa ada rasa bosan dari anak didik. Terkait dengan hal tersebut di atas, pada kenyataannya dilapangan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti ditempat penelitian ditemukan adanya peserta didik yang kadang tidak memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru didepan, masih ditemukan anak didik yang menunjukkan perkembangan moralnya tidak berkembang secara optimal

Salah satu metode yang dapat diterapkan dalam mengembangkan moral anak didik adalah dengan mempergunakan media pembelajaran dalam video kartun. Media pembelajaran sebagai salah satu sumber belajar dapat membantu guru memperkaya wawasan anak didik. Berbagai bentuk dan jenis media pembelajaran yang digunakan oleh guru akan menjadi sumber ilmu pengetahuan bagi peserta didik. Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan pengirim kepada penerima, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat peserta didik yang menjurus ke arah terjadinya proses belajar*.*

Russel (Zaman, 2008) mengatakan bahwa media merupakan saluran komunikasi. Media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara, yaitu perantara sumber pesan (*a source*) dengan penerima pesan (*a receiver*). Pemanfaatan media video dalam pengembangan moral anak diharapkan dapat memberikan bantuan kepada anak didik berperilaku sebagaimana mestinya/ sesuai usianya tanpa adanya unsur pemaksaan dari orang-orang yang ada dilingkungannya.

Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar-mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap peserta didik. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran. Adanya [media pembelajaran](http://belajarpsikologi.com/pentingnya-media-dalam-pembelajaran/), maka tradisi lisan dan tulisan dalam [proses pembelajaran](http://belajarpsikologi.com/macam-macam-metode-pembelajaran/) dapat diperkaya dengan berbagai media pembelajaran.

Mengingat pentingnya penembangan moral dikembangkan pada anak didik aktivitas anak perlu diakomodasi baik bagi orang tua terlebih lagi kepada guru dalam pengembangan perangkat pembelajaran disekolah. Atas dasar inilah sehingga penulis ingin mengkaji lebih mendalam mengenai masalah pengembangan perangkat pembelajaran pendidikan nilai moral melalui media video kartun pada TK Ceria Makassar Kelompok B

**METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian *Research and Development (R&D)* dengan menggunakan pengembangan pembelajaran ADDIE untuk mengembangkan moral anak melalui media pembelajaran video kartun Kelompok B. Pengembangan penelitian yang dikembangkan pada penelitian ini adalah buku pedoman, Rencana Kegiatan Mingguan, Rencana Kegiatan Harian, dan Lembar Kegiatan Anak. Penelitian *Research and Development (R&D)* adalah suatu proses yang dipakai untuk mengembangkan dan memvalidasi produk. Penelitian ini mengikuti langkah-langkah penelitian atau proses yang dipakai untuk pengembangan terdiri atas kajian penelitian produk yang dikembangkan. Penelitian pengembangan moral anak melalui media pembelajaran video kartun Kelompok B dilaksanakan di TK PAUD CERIA yang berada di Jl. Adhyaksa Kota Makassar. Subjek penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun atau kelompok B dengan jumlah peserta didik 12 orang. Hasil pengembangan perangkat pembelajaran terdiri dari, Rencana Program Pembelajaran Mingguan (RPPM), Rencana Proogram Pembelajaran Harian (RPPH), Buku Panduan Pelaksanaan Pembelajaran, Lembar Kegiatan Anak (LKA), dan Lembar Observasi Penilaian Anak Didik.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan penelitian pengembangan ter­bagi menjadi 3 tahap utama yaitu (a) hasil anali­si kebutuhan yaitu penelitian awal menghimpun data tentang kondisi yang ada, b) tahap uji coba perangkat pembelajaran, meliputi pembuatan draft perangkat pembelajaran, validasi draf pe­rangkat pembelajaran yang dilakukan oleh pakar, analisis hasil validasi, revisi, ujicoba, dan ana­lisis hasil uji coba serta (c) tahap implementasi pembelajaran, pada tahap ini dilakukan analisis terhadap respon guru terhadap perangkat pembelajaran yang telah dibuat.

Langkah yang ditempuh dalam perancangan awal adalah dengan membuat draf yang merupakan draf awal perangkat pembelajaran yang meliputi Buku Panduan Pelaksanaan Pembelajaran, Rencana Program Pembelajaran Mingguan (RPPM) Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH), dan Lembar Kegiatan Anak (LKA), Lembar Observasi Kemampuan Anak Didik. Selanjutnya dalam proses pengembangan draft ini disebut draft awal. Draft awal ini kemudian dilanjutkan pada tahap pengembangan untuk divalidasi dan dilakukan revisi. Secara umum hasil perancangan awal/desain Perangkat Pembelajaran Pendidikan Nilai Moral Melalui media video kartun pada TK kelompok B

Dari hasil validasi hasil analisis validasi RPPH menunjukkan bahwa: (1) keseluruhan aspek RPPH dinilai sangat valid dan (2) RPPH tersebut tergolong reliabel (R=100) karena nilai reliabilitasnya di atas 0,75. hasil analisis validasi Buku Panduan Pelaksanaan Pembelajaran menunjukkan bahwa: (1) keseluruhan aspek Buku Panduan Pelaksanaan Pembelajaran dinilai sangat valid dan (2) Buku Panduan Pelaksanaan Pembelajaran tersebut tergolong reliabel (R=100) karena nilai reliabilitasnya di atas 0,75. Ini sesuai dengan syarat realibilitas. hasil analisis validasi Buku Panduan Pelaksanaan Pembelajaran menunjukkan bahwa: (1) keseluruhan aspek Buku Panduan Pelaksanaan Pembelajaran dinilai sangat valid dan (2) Buku Panduan Pelaksanaan Pembelajaran tersebut tergolong reliabel (R=100) karena nilai reliabilitasnya di atas 0,75. Ini sesuai dengan syarat realibilitas. hasil analisis validasi penilaian kemampuan anak didik dalam kegiatan pembelajaran moral menunjukkan bahwa: (1) keseluruhan aspek Buku Panduan Pelaksanaan Pembelajaran dinilai sangat valid dan (2) penilaian kemampuan anak didik dalam kegiatan pembelajaran dengan video kartu tersebut tergolong reliabel (R=100) karena nilai reliabilitasnya di atas 0,75. Ini sesuai dengan syarat realibilitas (Borich dalam Sambolinggi, 2014:48). Dengan demikian, perangkat program semeseter telah memenuhi kriteria kevalidan. Validator (V1) menyimpulkan bahwa penilaian kemampuan anak didik dalam kegiatan pembelajaran video kartun dapat digunakan tanpa revisi sedangkan Validator (V2) menyimpulkan bahwa Buku Panduan Pelaksanaan Pembelajaran dapat digunakan tanpa revisi. Namun semua validator tetap memberikan saran untuk penyempurnaan sebelum digunakan.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan perangkat pembelajaran metode kinestetik untuk melatih motorik halus anak didik di TK Ceria Makassar Kelompok B maka dapat disimpulkan bahwa setiap aspek pengamatan telah “terlaksana seluruhnya” dan berada pada kategori terlaksana dengan sangat baik dengan nilai rata-rata 2,77. Artinya perangkat pembelajaran Pendidikan Nilai Moral Melalui Media Video Kartun Pada TK Ceria Makassar Kelompok B telah memenuhi kriteria kepraktisan.

Respon guru TK Ceria Makassar terhadap komponen pembelajaran video kartu untuk pendidikan moral adalah positif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh komponen pembelajaran Pendidikan Nilai Moral Melalui Media Video Kartun Pada TK Ceria Kelompok B adalah menarik bagi guru dalam menerapkanya untuk mengembangkan moral anak.

Skor tingkat perkembangan moral menunjukkan bahwa dari 12 peserta didik terdapat 8 peserta didik atau 66.66 % berada pada kategori sangat tinggi, 4 peserta didik atau 33.33 % berada pada kategori tinggi, dan tidak ada peserta didik atau 0 % berada pada kategori rendah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan moral anak adalah “**BSB (berkembang sangat baik)”** dengan skor rata-rata kemampuan moral anak didik TK Ceria Makassar Kelompok B berada pada kategori “**Sangat Tinggi“.**

Melalui penerapan Perangkat Pembelajaran Pendidikan Nilai Moral Melalui Media Video Kartun Pada TK Ceria Makassar Kelompok B dapat meningkatkan aktivitas positif peserta didik dalam mengikuti pembelajaran di TK Ceria Makassar Kelompok B, demikian pula dengan kebiasaan negatif dapat diminimalkan melalui penerapan perangkat pembelajaran tersebut

Perkembangan moral anak adalah salah satu aspek perkembangan dari setiap individu yang tumbuh dan berkembang. Perkembangan perilaku moral seperti halnya perkembangan yang terjadi pada aspek lain dari kehidupan manusia yaitu perkembangan fisik motorik dan kognitif tidak terjadi seketika melainkan melalui suatu proses yang cukup panjang. Perkembangan moral pada anak tidak dapat dipisahkan dari lingkungan yang membentuknya.

Pendidikan khususnya pendidikan tentang moral akan membantu siswa dalam proses sosialisasi dengan lingkungan sekitar. Sosialisasi siswa yang berhasil dengan baik akan menumbuhkan kepercayaan dirinya dan dapat membentuk konsep diri yang positif dan hal tersebut memberi damapak positif terhadap pengembangan diri siswa secara keseluruhan. Sebaliknya sosialisasi yang tidak berhasil akan membuat siswa cenderung minder dan akhirnya terbentuk konsep diri yang negatif dan memberi dampak buruk pada pengembangan diri siswa tersebut.

Pengaruh pendidikan terhadap perkembangan moral anak juga dikemukakan oleh Dewey (Syafei, 2002: 67) yaitu “terciptanya kemampuan intelektual dan moral yang meliputi kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan dan akhlak mulia”. Kekuatan spiritual keagamaan merupakan dampak dari nilai-nilai moral yang banyak terkandung dalam nilai agama dan pengaruh terhadap siswa untuk melaksanakannya secara rutin. Pengendalian diri disebabkan karena pendidikan tentang moral merupakan kontrol siswa dalam bertingkah laku. Kepribadian dan kecerdasan serta akhlak mulia merupakan dampak positif dari pembelajaran moral yang konsisten serta pelaksanaannya yang secara terus menerus dan berkesinambungan.

Salah satu kegiatan yang diberikan untuk memberikan stimulus pada pengembangan moral anak dengan merancang kegiatan untuk mengembangkan moral anak dengan memperlihatkan kebiasaan yang baik serta model yang untuk ditiruh oleh anak. Rancangan kegiatan dibuat dalam bentuk buku panduan yang memuat Perangkat Pembelajaran Pendidikan Nilai Moral Melalui Media Video Kartun Pada TK Ceria Makassar Kelompok B. sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh maka perangkat pembelajaran metode video kartu yang disusun sedemikiam rupa yang terdiri dari : Buku pedoman, Rencana program pembelajaran harian (RPPH), Lembar kegiatan anak (LKA), dan Lembar observasi kemampuan anak didik.

Pada bagian ini dikemukakan pembahasan hasil penelitian yang meliputi ketercapaian tujuan penelitian, temuan-temuan khusus, dan kendala-kendala yang dihadapi dalam penelitian.

* + 1. **Ketercapaian Tujuan Penelitian**

Perangkat pembelajaran yang dikembangkan dengan model ADDIE yang terdiri dari tahap analisis, tahap desain, tahap pengembangan, tahap penerapan dan tahap evaluasi. Dalam pengembangan perangkat pembelajaran metode kinestetik pada tahap analisis adalah dengan melakukan analisis situasi terhadap pembelajaran yang dilakukan di TK Ceria Makassar Kelompok B. Dari analisis ini diperoleh gambaran tentang tentang proses pembelajaran, capaian tingkat perkembangan motorik halus anak didik, aturan penilaian, ketersediaan perangkat pembelajaran, dan kebiasaan belajar peserta didik dalam interaksi sehari-hari.

Pada tahap *design* (perancangan) mulailah dirancang perangkat pembelajaran metode kinestetikdengan mengacu pada hasil analisis kebutuhan pengembangan perangkat pembelajaran sehingga dihasilkan draft atau rancangan perangkat pembelajaran yang meliputi Buku Panduan Pelaksananaan Pembelajaran, Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH), Lembar Kegiatan Anak (LKA), Lembar Penilaian Anak Didik . Draft awal ini kemudian dilanjutkan pada tahap pengembangan untuk divalidasi.

Pada tahap *develop* (pengembangan), seluruh perangkat pembelajaran yang masih berupa draft awal selanjutnya dinilai (divalidasi) oleh 2 (dua) orang ahli untuk mengukur tingkat validitas sebagai dasar untuk melakukan revisi dan penyempurnaan. Dari hasil analisis kevalidan terhadap perangkat pembelajaran maka dapat diketahui bahwa keseluruhan perangkat pembelajaran tersebut telah memenuhi kriteria “**valid**” dan “**reliabel**”. Setelah dihasilkan perangkat pembelajaran yang valid dan reliabel, selanjutnya diukur tingkat kepraktisan perangkat pembelajaran metode video kartunmelalui pelaksanaan uji coba implementasi perangkat pembelajaran di Pada TK Ceria Makassar Kelompok B.

Secara teoritis, hasil penilaian ahli terhadap perangkat pembelajaran kooperatif tipe *make a match* untuk tema pekerjaan menyatakan bahwa perangkat layak digunakan dalam proses pembelajaran. Secara empirik hasil uji coba pelaksanaan kegiatan pembelajaran menunjukkan bahwa setiap aspek pembelajaran yang telah ditentapkan dapat terlaksana secara keseluruhan. Dari data ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran kinestetik untuk melatih motorik halus anak dapat dilaksaakan oleh guru sehingga memenuhi unsur ***“*keperaktisan”.** Untuk memperoleh gambaran yang lebih luas maka guru diminta memberikan respon terhadap hasil pengembangan perangkat pembelajaran video kartun untuk pendidikan moral untuk anak didik. Guru memberikan respon bahwa video kartun untuk pendidikan moral merupakan metode yang menarik dan memiliki tantangan dalam upaya mengembangkan moral anak didik.Kegiatan dalam pembelajaran memberikan kemudahan anak didik dalam mengembangkan moral anak didik setiap anak memperoleh kesempatan secara langsung untuk menyaksikan dari video dengan anmasi yang menarik sehingga membuat anak dapat mencontoh dari video tersebut.

* + 1. **Temuan-Temuan Khusus**

Dalam pelaksanaan uji coba perangkan pembelajaran metode video kartun untuk Pembelajaran Pendidikan Nilai Moral Melalui Media Video Kartun Pada TK Ceria Makassar Kelompok B. Terdapat beberapa temuan khusus yang dapat dijadikan masukan dan saran dalam upaya pengembangan pembelajaran anak usia dini khususnya untuk pengembangan moral anak didik. Adapun temuan khusus tersebut sebagai berikut :

* + - * 1. Pembelajaran dengan mempergunakan metode video kartun sebagai hasil pengembangan yang telah melalui uji validitas ahli merupakan konsep yang dapat mengembangkan moral ana didik di TK Ceria Makassar Kelompok B. Metode dengan video kartun yang dilakukan secara bersama-sama dan pengamalanya dilakukan secra individu memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan tugas secara mandiri dan mampu mengembangkan kemampuan lainnya.
				2. Metode pembelajaran video kartun untuk mengembangkan moral anak dengan kegiatan menonton video kartun dari LCD merupakan perangkat pembelajaran yang memberikan kemudahan kepada guru dalam proses belajar mengajar dimana semua perangkat pembelajaran dibuat dalam bentuk kegiatan yang dilengkapi dengan gambar dan proses penilaian yang terukur mudah untuk dilaksanakan. Dalam perangkat pembelajaran telah disediakan rancangan tujuan pembelajaran mengenai kemampuan apa yang harus dicapai oleh anak didik, bahan dan alat yang digunakan dalam pembelajara, langkah-langkah dalam melakukan kegiatan kolase dan lembar penilaian kemampuan anak didik. Metode video kartun memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan interaksi dengan anak didik.
				3. Temuan khusus yang paling mendasar dalam penelitian ini adalah dihasilkannya perangkat pembelajaran metode video kartun dalam mengembangkan mooral anak didik di Ceria Makassar Kelompok B menjadi salah satu metode yang baru dalam mengembangkan moral anak selain metode demonstrasi, dan praktek langsung dan telah memenuhi kriteria valid, praktis, dan menarik. Perangkat tersebut terdiri dari Rencana Proogram Pembelajaran Harian (RPPH), Buku Panduan Pelaksanaan Pembelajaran, Lembar Kegiatan Anak (LKA), dan Lembar Observasi Penilaian Anak Didik.
		1. **Kendala-Kendala dalam Penelitian**

Selama penelitian berlangsung peneliti memenuhi beberapa kendala dalam mengaplikasikan perangkat pembelajaran metode Pembelajaran Pendidikan Nilai Moral Melalui Media Video Kartun Pada TK Ceria Makassar Kelompok B sebagai berikut :

* + - * 1. Pada tahap perencanaan kegiatan dimana guru harus menyediakan alat dan bahan yang akan digunakan oleh anak didik peneliti dan guru mengalami kesulitan dalam menyiapkan bahan terutama sarana LCD dan speaker untuk pengeras suara dan terkadang vidoe kartu yang akan diputar tidak dapat terputar dengan baik.
				2. Pada tahap awal pelaksanaan uji coba anak terlihat tidak sabaran dalam menyaksikan video kartun, sehingga ketikan video akan diputar suasana kelas menjadi kacau dan tidak teratur.
				3. Karena kegiatan ini adalah kegiatan yang dilakukan olah anak didik secara kelompok dan pengamalanya secara individu sehingga guru agak kewalahan dalam memberikan penilaian moral karena tingkah laku moral merupakan perilaku yang muncul secara tiba-tiba.
				4. Metode Video Kartun Pada TK Ceria Makassar Kelompok B anak didik merupakan metode yang langsung melibatkan anak dengan menyaksikan video kartun dengan harapan anak dapat mencontoh perbuatan baik yang ada dalam video tersebut. Namum membutuhkan penjelasan dari guru secara baik dalam sehingga anak tidak salah menanggapai video yang disaksikan oleh anak didik.

**SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan, serta dihubungkan dengan pertanyaan penelitian, maka dapat disimpulkan beberapa hal pokok yang berkaitan dengan pengembangan perangkat pembelajaran metode Video Kartun Pada TK Ceria Makassar Kelompok B sebagai berikut.

1. Gambaran pelaksanaan pengembangan perangkat pembelajaran pendidikan nilai moral melalui video kartun bagi anak usia dini kelompok 5-6 di Taman Kanak-kanak Berdasarkan dari kondisi pembelajaran yang terjadi pada TK Ceria Makassar dimana proses belajar pada pembelajaran moral yang dilakukan adalah pembelajaran yang monoton sehingga membuat anak menjadi bosan dengan kegiatan tersebut. Anak didik lebih asyik sendiri dengan kegiatan yang dilakukan tanpa mau memperhatikan penjelasan guru. Kebutuhan akan media pembelajaran dengan video kartun untuk pengembangan nilai moral. Metode ini memberikan informasi anak secara audio dan visual tentang hal-hal yang berkaitan dengan perilaku yang baik dan tidak baik. Media video kartun dapat membuat anak untuk merasa nyaman dan memperoleh pengetahuan tanpa anak merasa tertekan dengan kegiatan pembelajaran
2. Perangkat pembelajaran yang terdiri dari Program semester, Rencana Proogram Pembelajaran Harian (RPPH), Buku Panduan Pelaksanaan Pembelajaran, Lembar Kegiatan Anak (LKA), dan Lembar Observasi Penilaian Anak Didik merupakan perangkat pembelajaran yang kembangkan dengan metode video kartun untuk pendidikan nilai moral anak didik di TK Ceria Makassar Keloompok B. Perangkat pembelajaran tersebut merupakan perangkat pembelajaran yang menggunakan kurikulum K13 yang terbaru.
3. Perangkat pembelajaran pendidikan nilai moral melalui media video kartun pada kelompok B TK Ceria Makassar yang dikembangkan telah memenuhi kriteria **valid dan reliabel (**berdasarkan penilaian ahli)**, praktis** (berdasarkan hasil pengamatan terhadap uji coba implementasi perangkat pembelajaran) **dan menarik** (berdasarkan respon guru). Perangkat pembelajaran yang dimaksud terdiri dari Rencana Proogram Pembelajaran Harian (RPPH), Buku Panduan Pelaksanaan Pembelajaran, Lembar Kegiatan Anak (LKA), dan Lembar Observasi Penilaian Anak Didik.

**DAFTAR PUSTAKA**

Ade. 2013. *Pendidikan Anak Usia Dini. Modul PLPG Pendidikan Anak Usia Dini.* Jakarta. Pusat Pengembangan Profesi Pendidik Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. (2001). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif. Konsep, Landasan dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Prenada Media Group

Upi, 2007. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Jakarta: Imperial Bhakti Utama.

Wiiliam Crain. 2007. *Teori Perkembangan Konsep dan Aplikasi.* Terjemahan Ali bahasaYudi Santoso. Yogyakarta. Pustaka Pelajar

Zulfahmia, R. 2011. *Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Kepercayaan Diri Narapidana Remaja di lembaga Pemasyarakatan Kelas II (narkotika) Sungguminasa.* Skripsi. Tidak diterbitkan. Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar.

**JURNAL EKLEKTIKA**

**PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN PENDIDIKAN NILAI MORAL MELALUI MEDIA VIDEO KARTUN PADA TK KELOMPOK B**

**M. NUR FUADI**



**PROGRAM PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

**2017**